

Bapa Abraham

PELAJARAN
SATU

KEHIDUPAN ABRAHAM: STRUKTUR DAN ISI



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, pedoman studi, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

© 2012 by Third Millennium Ministries

Semua Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak terbitan ini dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun untuk diperjualbelikan, kecuali dalam bentuk kutipan-kutipan singkat untuk digunakan sebagai tinjauan, komentar, atau pendidikan akademis, tanpa izin tertulis dari penerbit: Third Millennium Ministries, Inc., P.O. Box 300769, Fern Park, Florida 32730-0769.

Kecuali disebutkan, semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB BAHASA INDONESIA TERJEMAHAN BARU, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.

TENTANG THIRD MILLENNIUM MINISTRIES

Didirikan pada tahun 1997, Third Millennium Ministries adalah sebuah organisasi nirlaba yang didedikasikan untuk menyediakan **Pendidikan Alkitab. Bagi Dunia. Secara cuma-cuma.** Dalam menyikapi kebutuhan global yang semakin berkembang akan pelatihan kepemimpinan Kristen yang benar dan berdasarkan Alkitab, kami membuat kurikulum seminari multimedia yang mudah digunakan dan didukung oleh donasi dalam lima bahasa (Inggris, Spanyol, Rusia, Mandarin, Arab) dan membagikannya secara cuma-cuma kepada mereka yang paling memerlukannya, terutama bagi pemimpin-pemimpin Kristen yang tidak memiliki akses untuk atau mengalami kendala finansial untuk dapat mengikuti pendidikan tradisional. Semua pelajaran ditulis, dirancang dan diproduksi oleh organisasi kami sendiri, serta memiliki kemiripan dalam gaya dan kualitas dengan pelajaran-pelajaran yang ada di History Channel©. Metode pelatihan yang tidak ada bandingannya dan hemat-biaya untuk para pemimpin Kristen ini telah terbukti sangat efektif di seluruh dunia. Kami telah memenangkan Telly Awards untuk produksi video yang sangat baik dalam Pendidikan dan Penggunaan Animasi, dan kurikulum kami ini baru-baru ini telah digunakan di lebih dari 150 negara. Materi Third Millennium ada dalam bentuk DVD, cetakan, streaming internet, pemancar televisi satelit, siaran radio serta televisi.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kami dan untuk mengetahui bagaimana Anda bisa mengambil bagian di dalamnya, silakan kunjungi <http://thirdmill.org>.

Daftar Isi

I. Introduksi	1
II. Desain Sastra	2
A. Kitab Kejadian	2
B. Abraham	3
III. Tema-Tema Utama	7
A. Nas Kunci	7
B. Penjabaran	10
1. Anugerah Ilahi	10
2. Kesetiaan Abraham	11
3. Berkat-berkat kepada Abraham	13
4. Berkat-berkat melalui Abraham	14
IV. Kesimpulan	15

Bapa Abraham

Pelajaran Satu

Kehidupan Abraham: Struktur dan Isi

INTRODUKSI

Kita semua mengetahui banyaknya perbedaan di antara bangsa-bangsa di bumi ini. Mereka semua memiliki geografinya sendiri, kelompok-kelompok etnis yang berbeda, serta tradisi-tradisi yang unik. Akan tetapi, setidaknya ada satu hal yang sama di dalam hampir semua negara: kita semua memiliki kisah tentang asal usul negara kita. Begitu banyak dari kita yang senang mendengar tentang pengorbanan dan pencapaian dari orang-orang yang mendirikan negara kita. Kita menyanyikan pujian tentang kepahlawanan mereka.

Mengapa kita begitu menghargai dan sering menceritakan kisah-kisah tentang asal-usul ini? Mengapa kisah seperti ini memainkan peran yang sangat penting di hampir setiap kebudayaan manusia?

Setidaknya ada dua alasan. Di satu sisi, kita berbicara tentang asal-usul negara kita untuk mewariskan kenangan-kenangan masa lalu. Kita ingin anak-anak kita mengingat akar mereka, asal usul mereka. Akan tetapi, di sisi lain, kita juga ingin mengingat prinsip-prinsip yang menuntun negara kita di masa lalu sehingga kita bisa menemukan arah bagi masa depan.

Hal yang seperti ini juga berlaku bagi umat Allah di dalam Perjanjian Lama. Bangsa Israel kuno sangat menghargai kisah-kisah tentang asal usul mereka dan mewariskannya dari generasi ke generasi, karena dua alasan yang sama. Mereka bercerita tentang zaman para leluhur mereka untuk mengenang peristiwa-peristiwa yang terjadi di zaman dahulu sehingga banyak pencapaian yang hebat di masa lalu itu tidak akan dilupakan. Akan tetapi, mereka juga meneruskan kisah-kisah ini dari generasi ke generasi untuk mengingatkan diri mereka akan arah yang harus mereka tempuh di masa depan.

Ini adalah pelajaran yang pertama dalam seri kita yang berjudul *Bapa Abraham*. Di dalam seri ini, kita akan menelusuri kisah-kisah yang diceritakan oleh orang-orang Israel kuno tentang Abraham, bapa leluhur mereka yang agung. Dan kita akan melihat bahwa Musa menuliskan kisah-kisah ini dalam kitab Kejadian supaya orang-orang Israel di zamannya bisa mengingat masa lalu, dan supaya mereka juga memahami secara lebih jelas masa depan yang Allah sediakan bagi mereka.

Ini adalah pelajaran yang pertama dari tiga pelajaran di dalam seri ini, dan kami telah memberi judul “Kehidupan Abraham: Struktur dan Isi.” Di dalam pelajaran ini, kita akan memulai tinjauan kita tentang kehidupan Abraham dengan berkonsentrasi pada struktur dan isi dari pasal-pasal dalam kitab Kejadian yang berbicara tentang dia. Bagaimanakah Musa menyusun catatannya tentang kehidupan Abraham? Apa saja yang merupakan fokus utama di dalam pasal-pasal ini?

Kita akan menelusuri struktur dan isi dari kehidupan Abraham di dalam dua bagian: pertama, kita akan melihat desain sastra dari materi tersebut. Dan kedua, kita

akan meneliti tema-tema utama dari pasal-pasal ini. Mari pertama-tama kita melihat desain sastra dari kehidupan Abraham.

DESAIN SASTRA

Setiap kali kita mempelajari bagian-bagian Kitab Suci seperti kehidupan Abraham, yang terutama terdiri dari narasi atau kisah, kita harus ingat bahwa para penulis Alkitab tidak sekadar memberitahukan kepada kita kebenaran tentang apa yang terjadi di zaman dahulu. Karena Roh Kudus menginspirasi mereka untuk menjadi juru bicara Allah, sejarah yang mereka tuliskan itu sepenuhnya benar. Akan tetapi, Roh Kudus menginspirasi mereka untuk menjawab kebutuhan dari orang-orang yang akan membaca tulisan mereka, sehingga para penulis Alkitab juga menulis tentang sejarah untuk kepentingan para pembaca mereka. Mereka dengan sengaja merancang kisah-kisah mereka supaya kisah-kisah tersebut relevan bagi kehidupan orang-orang yang menerimanya.

Saat kita mempelajari catatan tentang kehidupan Abraham di dalam kitab Kejadian, kita dapat yakin bahwa kisah-kisah ini tidak secara keliru menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di dalam kehidupan Abraham. Akan tetapi, untuk dapat memahami bagaimana kisah-kisah ini diaplikasikan dalam kehidupan para pembaca Musa yang pertama, kita juga harus memahami *bagaimana* kitab Kejadian menggambarkan kehidupan Abraham. Dan salah satu cara utama bagi kita untuk mulai memahami bagaimana Abraham digambarkan adalah dengan menelusuri desain sastra dari kehidupan Abraham di dalam kitab Kejadian.

Kita akan menelusuri desain sastra dari kehidupan Abraham di dalam dua langkah. Pertama-tama, kita akan menampilkan sebuah tinjauan tentang kitab Kejadian secara keseluruhan, dan kita akan melihat bagaimana posisi dari kisah Abraham di dalam gambaran yang lebih luas dari kitab Kejadian. Dan kedua, kita akan melihat struktur dari kisah-kisah yang berfokus pada kehidupan Abraham. Mari kita mulai dengan tinjauan tentang keseluruhan kitab Kejadian.

KITAB KEJADIAN

Selama berabad-abad, para penafsir telah memahami struktur menyeluruh dari kitab Kejadian secara berbeda. Salah satu pendekatan mereka adalah membagi kitab Kejadian ke dalam sepuluh segmen berdasarkan pengulangan dari apa yang disebut sebagai nas-nas “silsilah” atau “*toledot*” yang tersebar di keseluruhan kitab Kejadian. Dan kita harus mengakui bahwa ada baiknya untuk memiliki perspektif skala luas ini. Akan tetapi, kami telah mengusulkan di dalam seri pelajaran yang lain, bahwa akan jauh lebih membantu jika kita membagi kitab Kejadian ke dalam tiga bagian besar: sejarah kuno di dalam Kejadian 1:1–11:9; sejarah para bapa leluhur mula-mula dalam 11:10–37:1; dan sejarah para bapa leluhur yang kemudian dalam 37:2–50:26.

Sejarah kuno dalam Kejadian 1:1–11:9 menampilkan kebenaran Allah yang diwahyukan tentang asal-usul dunia ini. Bagian ini berbicara tentang penciptaan, rusaknya ciptaan, dan dibentuknya kembali ciptaan melalui banjir yang melanda seluruh dunia. Dan bagian ini tetap menyatu sebagai sebuah unit sastra di dalam kemiripannya dengan pola-pola dari banyak kisah sejarah kuno dari timur dekat kuno.

Sejarah para bapa leluhur yang kemudian dalam 37:2–50:26 menyampaikan kisah tentang Yusuf. Bagian ini dimulai dengan kisah konflik di antara Yusuf dan saudara-saudaranya, lalu beralih kepada kisah diangkatnya Yusuf menjadi penguasa di Mesir serta rekonsiliasi Yusuf dengan para saudaranya di bagian akhirnya. Banyak penafsir telah memaparkan kisah yang luas dan menyatu ini sebagai sebuah *novela* tentang Yusuf.

Di antara bagian-bagian pertama dan terakhir ini terdapat Kejadian 11:10–37:1. Pasal-pasal ini memuat sejarah dari para bapa leluhur mula-mula, kumpulan kisah tentang bapa-bapa leluhur yang pertama dari bangsa Israel. Di dalam seri ini, kita berfokus pada satu bagian dari segmen tengah kitab Kejadian ini.

Secara umum, sejarah para bapa leluhur mula-mula ini dibagi ke dalam dua bagian: kehidupan Abraham dalam 11:10–25:18 dan kehidupan Yakub dalam 25:19–37:1. Tentu saja, pembagian ke dalam dua bagian ini mungkin pada awalnya mengejutkan, karena di dalam Kitab Suci kita sering mendengar disebutkan *tiga* bapa leluhur mula-mula: Abraham, Ishak, dan Yakub. Jadi, kita mungkin secara logis mengharapkan bahwa struktur sastra dari pasal-pasal ini juga terdiri dari tiga bagian, yang pertama menceritakan kepada kita tentang Abraham, kemudian tentang Ishak, dan terakhir tentang Yakub. Akan tetapi, sebenarnya tidak ada bagian dari sejarah para bapa leluhur mula-mula yang dikhususkan bagi Ishak sebagai tokoh utamanya. Sebaliknya, Ishak hanya berperan sebagai tokoh transisional. Kehidupannya diceritakan pertama kali sebagai bagian dari kehidupan Abraham, dan kemudian sebagai bagian dari kehidupan Yakub. Dengan demikian, sejarah para bapa leluhur mula-mula ini hanya terbagi ke dalam dua bagian utama: kehidupan Abraham dan kemudian kehidupan Yakub. Perhatikan kita di dalam seri ini diarahkan kepada paruhan pertama dari periode para bapa leluhur, yaitu catatan Musa tentang Bapa Abraham. Karena itu, mari kita cermati struktur kehidupan Abraham sebagaimana yang dijabarkan di dalam Kejadian 11:10–25:18.

ABRAHAM

Setelah kita menyaksikan di mana posisi kehidupan Abraham dalam struktur menyeluruh dari kitab Kejadian, kita perlu beralih kepada topik kita berikutnya: struktur kehidupan Abraham di dalam Kejadian 11:10–25:18. Untuk menelusuri struktur kehidupan Abraham, kita akan memperhatikan pasal-pasal ini dari dua aspek: di satu pihak, kita hanya akan menyebutkan *unit-unit dasar* atau episode-episode di dalam kehidupan Abraham, dan di pihak lain, kita akan mempelajari bagaimana berbagai episode ini telah dirangkai menjadi potret Abraham yang kita miliki di dalam kitab Kejadian. Mari kita terlebih dahulu menyebutkan unit-unit atau episode-episode dasar dalam kehidupan Abraham.

Musa menulis tentang kehidupan Abraham di dalam tujuh belas segmen atau episode dasar:

1. Pertama, garis keturunan Abraham yang diistimewakan (dalam 11:10-26), suatu silsilah yang menjelaskan tentang warisan keluarga Abraham.
2. Nas ini diikuti dengan catatan tentang ayah Abraham yang mulai lemah kondisinya (dalam 11:27-32), sebuah silsilah kedua yang menjelaskan perjalanan Abraham bersama Terah, ayahnya.
3. Migrasi Abraham ke Kanaan (dalam 12:1-9), kisah panggilan Abraham yang pertama serta perjalanannya ke Tanah Perjanjian.
4. Penyelamatan Abraham dari Mesir (dalam 12:10-20), masa ketika Abraham singgah di Mesir dan Allah menyelamatkannya.
5. Konflik Abraham dengan Lot (dalam 13:1-18), kisah tentang perkelahian di antara para gembala Abraham dengan para gembala Lot.
6. Penyelamatan Lot oleh Abraham (dalam 14:1-24), masa ketika Abraham maju berperang untuk menyelamatkan Lot dari para raja yang telah menawannya.
7. Janji-janji perjanjian (*covenant*) Abraham (dalam 15:1-21), catatan tentang perjanjian Allah yang meyakinkan Abraham bahwa ia akan memiliki banyak keturunan serta tanah air yang permanen.
8. Kegagalan Abraham dengan Hagar (dalam 16:1-16), masa ketika Abraham memiliki seorang anak, Ismael, dari hamba perempuan Sara yaitu Hagar.
9. Syarat-syarat perjanjian Abraham (dalam 17:1-27), catatan tentang perjanjian Allah yang mengingatkan Abraham tentang pentingnya kesetiaan terhadap perintah-perintah Allah.
10. Sodom dan Gomora (dalam 18:1– 19:38), kisah tentang penghancuran Sodom dan Gomora serta penyelamatan Lot dari penghancuran tersebut.
11. Doa syafaat Abraham bagi Abimelekh (dalam 20:1-18), masa ketika Abraham berdoa bagi Abimelekh, orang Filistin itu.
12. Anak-anak Abraham, Ishak dan Ismael (dalam 21:1-21), kisah tentang kelahiran Ishak dan diusirnya Ismael dari keluarga Abraham.
13. Kesepakatan Abraham dengan Abimelekh (dalam 21:22-34), masa ketika Abraham mengadakan kesepakatan dengan Abimelekh mengenai hak-hak atas tanah dan air.
14. Abraham diuji (dalam 22:1-24), episode yang terkenal tentang Allah memanggil Abraham untuk mengorbankan putranya, Ishak.
15. Tanah pemakaman milik Abraham (dalam 23:1-20), kisah tentang kematian Sara serta pembelian sebidang tanah untuk menguburkannya.
16. Seorang istri bagi Ishak, putra Abraham (dalam 24:1-67), masa ketika Ribka menjadi istri Ishak.
17. Dan akhirnya, kematian Abraham dan ahli warisnya (dalam 25:1-18), kisah penutup tentang berpulangnya Abraham dan catatan tentang para keturunannya.

Seperti yang bisa kita lihat, kisah tentang kehidupan Abraham ini mengikuti urutan dasar dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kehidupannya. Kisah-kisah ini dimulai ketika ia masih relatif muda dan hidup di bawah otoritas ayahnya, dan berakhir ketika Abraham sudah tua dan hampir meninggal. Dalam beberapa peristiwa, ada

sejumlah alusi dan koneksi implisit di antara berbagai episode dari kehidupan Abraham. Akan tetapi, dibandingkan dengan bagian-bagian lainnya dalam Perjanjian Lama, kisah kehidupan Abraham terdiri dari rangkaian tujuh belas episode yang relatif independen. Masing-masing episode ini dirancang untuk melaporkan peristiwa-peristiwa di dalam kehidupan Abraham, dan untuk mengajarkan sejumlah pelajaran spesifik kepada orang Israel yang menjadi pendengar asli Musa. Saat Musa memimpin mereka dari Mesir menuju ke Tanah Perjanjian, masing-masing episode ini dapat mengajarkan banyak hal kepada mereka sementara mereka menjalani kehidupan mereka, seperti halnya kepada kita sementara kita menjalani kehidupan kita saat ini.

Setelah memperkenalkan episode-episode dasar dari kehidupan Abraham, kini kita siap untuk menelusuri kesatuan dari unit-unit ini. Bagaimana kisah Abraham itu disatukan? Logika apa yang mengatur susunannya? Secara sederhana, episode-episode dalam kehidupan Abraham ini berkisar seputar tema-tema yang spesifik, dan kumpulan episode ini membentuk lima langkah yang simetris atau seimbang.

Pertama-tama, seperti yang bisa kita harapkan pada permulaan kehidupan bapa-bapa leluhur, catatan Musa ini dimulai dengan latar belakang Abraham serta pengalaman-pengalaman awalnya dengan Allah. Bagian ini mencakup: garis keturunan Abraham yang diistimewakan, ayahnya yang mulai lemah kondisinya, dan migrasinya ke Kanaan. Pasal-pasal ini menjelaskan bagaimana Abraham memulai relasi khususnya dengan Allah, dengan berfokus kepada latar belakang keluarganya, serta migrasi awalnya ke Tanah Perjanjian.

Kumpulan episode yang kedua di dalam kehidupan Abraham berkonsentrasi pada kontak-kontak awal Abraham dengan bangsa lain dalam 12:10 sampai 14:24. Bagian ini mencakup penyelamatannya dari Mesir, konfliknya dengan Lot, serta penyelamatannya terhadap Lot. Ketiga episode ini tetap merupakan suatu kesatuan karena ketiganya terutama berkonsentrasi pada perjumpaan dan interaksi Abraham dengan para perwakilan dari beberapa kelompok orang. Di dalam pasal-pasal ini, sang bapa leluhur terutama berinteraksi dengan Firaun dari Mesir, dengan Lot yang adalah keponakannya, dengan para raja yang menyerang, raja Sodom, dan Melkisedek raja Salem.

Kumpulan episode yang ketiga yang sekaligus merupakan pusat dari kehidupan Abraham berfokus pada relasi perjanjian (*covenant*) Abraham dengan Allah di dalam 15:1–17:27. Bagian ini di dalam kehidupan sang bapa leluhur terdiri dari tiga episode: janji-janji perjanjian Abraham, kegagalan Abraham dengan Hagar, dan syarat-syarat perjanjian Abraham.

Kumpulan keempat, yang muncul dalam 18:1–21:34, beralih kepada kontak-kontak Abraham yang kemudian dengan bangsa-bangsa lain. Pasal-pasal ini tetap merupakan suatu kesatuan terutama karena fokusnya kepada interaksi Abraham dengan kelompok-kelompok dari bangsa lain. Pasal-pasal ini memaparkan relasi Abraham dengan Sodom dan Gomora. Kita menemukan doa syafaat Abraham untuk Abimelekh, Abraham dalam relasinya dengan Ishak dan Ismael, serta kesepakatan Abraham dengan Abimelekh. Keempat episode ini selanjutnya mengilustrasikan bagaimana sang bapa leluhur berinteraksi dengan Lot dan keluarganya, seperti juga bagaimana ia berelasi dengan orang Sodom dan Gomora, serta dengan Abimelekh yang adalah orang Filistin.

Seperti yang diharapkan, kumpulan kelima dan terakhir dari kehidupan sang bapa leluhur ini dalam 22:1–25:18, membahas perkara-perkara menjelang akhir hidup

Abraham, khususnya tentang keturunan dan kematiannya. Bagian ini mencatat bagaimana Allah menguji Abraham. Bagian ini mencatat bahwa Abraham membeli sebidang tanah pemakaman. Bagian ini mencatat bagaimana Abraham memperoleh seorang istri untuk Ishak, putranya. Dan bagian ini juga mencatat kematian Abraham. Pasal-pasal ini berfokus pada Sara sebagai istri Abraham, dan Ishak sebagai putra mereka (ahli waris Abraham yang sesungguhnya), yang membuat mereka dihormati melebihi istri-istri dan anak-anak Abraham yang lain.

Karena episode-episode kehidupan Abraham ini relatif tidak saling berkaitan, ketika orang pertama kali membaca tentang Abraham, mereka sering merasa bahwa mereka sedang berkelana tanpa tujuan dari satu peristiwa ke peristiwa berikutnya. Mereka membaca kisah-kisah tentang Abraham seakan-akan Musa menyebutkan peristiwa ini dan peristiwa itu tanpa lebih dahulu memikirkan atau merencanakannya. Akan tetapi, terlepas dari adanya kesan pertama ini, kisah-kisah tentang kehidupan Abraham sebenarnya diorganisasi ke dalam beberapa kumpulan atau kelompok episode yang memiliki tema sentral yang sama. Garis besar lima langkah yang sederhana dari kami menunjukkan bahwa Musa sebenarnya merencanakan apa yang akan dikatakannya tentang Abraham. Dalam skala yang lebih luas, catatan kehidupan Abraham mengambil bentuk drama yang simetris. Setiap bagian menyeimbangkan bagian lainnya yang sama di dalam drama itu.

Dalam 11:10–12:9, kita menemukan bahwa perhatian difokuskan kepada latar belakang keluarga Abraham dan kepada pengalaman-pengalaman awalnya dengan Allah. Dalam keseimbangan yang kontras dengan hal-hal yang menjadi perhatian di bagian awal ini, bagian penutup dalam 22:1–25:18 berfokus kepada tahun-tahun terakhir Abraham serta kepada keturunannya.

Sesudah itu, bagian kedua dari kehidupan Abraham terdiri dari episode-episode yang terutama menggambarkan interaksi Abraham dengan orang-orang dari berbagai suku dan bangsa lain. Dan dengan simetri yang melingkar, yang kembali kepada tema-tema serupa yang dibahas di bagian kedua, bagian keempat dari kehidupan Abraham kembali untuk berfokus kepada lebih banyak contoh tentang perjumpaan Abraham dengan bangsa lain.

Akhirnya, di bagian pertengahan dari kehidupan Abraham, terdapat tiga pasal yang luar biasa penting, yang khususnya berfokus pada perjanjian Abraham dengan Allah. Pasal-pasal ini membentuk inti yang sangat penting dari kehidupan Abraham dan menjelaskan dinamika yang fundamental dari relasi perjanjian antara Abraham dan keturunannya dengan Allah.

Bentuk dari pasal-pasal ini menunjukkan bahwa Musa secara teliti merangkai catatannya. Ia menciptakan sebuah potret sastra dari bapa leluhur pertama Israel untuk menarik perhatian kepada aspek-aspek tertentu dalam kehidupannya: dipilihnya Abraham untuk menerima berkat dan ahli warisnya yang sah, interaksi Abraham yang mula-mula dan yang belakangan, serta relasi perjanjian Abraham dengan Allah. Dan seperti yang akan kita lihat, fokus secara sastra ini didesain untuk membahas berbagai kebutuhan orang Israel, yang menjadi penerima pertama dari kisah-kisah yang ditulis oleh Musa ini. Kehidupan Abraham mengajarkan kepada orang Israel tentang bagaimana mereka harus mengikuti jejak Abraham, ketika Musa memimpin mereka ke Tanah Perjanjian. Dan saat

kita mempelajari bagian ini dalam kitab Kejadian, kita akan melihat pentingnya rancangan yang disengaja ini berulang kali.

Setelah melihat desain sastra yang menyeluruh tentang kehidupan Abraham, kita harus beralih kepada topik kedua dari pelajaran kita, yaitu struktur dan isi dari kehidupan Abraham: tema-tema utama di dalam Kejadian 11:10–25:18. Walaupun ada banyak cara untuk menjelaskan isi dari pasal-pasal ini, kita akan melihat bahwa garis besar yang telah diajukan di atas kurang lebih mirip dengan tema-tema yang menonjol dalam pasal-pasal ini.

TEMA-TEMA UTAMA

Tentunya sulit untuk menjelaskan tema-tema utama dari bagian Kitab Suci mana pun yang sepanjang dan serumit kehidupan Abraham. Kita memang tidak mungkin menyebutkan setiap motif atau tema yang muncul di dalam pasal-pasal ini. Akan tetapi, kita dapat mengkhususkan beberapa motif yang lebih menonjol daripada yang lainnya. Dan seperti yang akan kita lihat nanti, tema-tema besar di dalam pasal-pasal ini menyatukan kisah-kisah tentang kehidupan Abraham, dan menolong kita memahami ide-ide utama yang ingin diajarkan oleh Musa kepada para pembaca Israel yang pertama melalui kehidupan Abraham. Dan lebih dari itu, kita juga bisa melihat di dalam tema-tema utama ini, apa yang ingin diajarkan oleh Allah kepada kita melalui bagian Kitab Suci ini.

Kita akan melihat tema-tema utama di dalam kehidupan Abraham dengan dua cara: Pertama, kita akan mempelajari suatu nas kunci yang memperkenalkan keempat tema utama dalam kehidupan Abraham. Dan kedua, kita akan menelusuri bagaimana tema-tema ini dijabarkan di dalam seluruh pasal yang membahas kehidupan Abraham. Mari pertama-tama kita perhatikan nas kunci yang memperkenalkan tema-tema dari kisah Abraham.

NAS KUNCI

Saya yakin Anda masih ingat bahwa menjelang dimulainya kisah tentang kehidupan Abraham, kita menemukan panggilan Allah kepada Abraham dalam Kejadian 12:1-3. Ketika Abraham masih tinggal di Ur di Mesopotamia, Allah memanggil Abraham untuk pergi ke tanah Perjanjian. Sejak lama, para penafsir telah mengakui bahwa ayat-ayat ini memperkenalkan beberapa motif yang paling krusial yang ditemukan dalam kisah yang lebih luas tentang kehidupan Abraham. Perhatikan apa yang Musa tuliskan di dalam ayat-ayat ini:

Berfirmanlah TUHAN kepada Abram: “Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu

masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat” (Kejadian 12:1-3).

Ketiga ayat ini sarat makna dan dapat dirangkumkan dengan banyak cara yang berbeda. Pada level gramatika, ayat-ayat ini dimulai dengan pendahuluan di bagian pertama dari ayat 1. Kemudian nas ini dilanjutkan dengan kata-kata Allah kepada Abraham, yang terbagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama, di dalam paruhan kedua dari ayat 1 hingga sebagian besar ayat 2, meliputi sebuah perintah yang diikuti dengan tiga ungkapan verbal yang independen. Bagian kedua dari apa yang Allah katakan kepada Abraham muncul di dalam bagian terakhir dari ayat 2 dan dalam ayat 3. Paruhan kedua ini mengikuti pola gramatika yang sama seperti paruhan yang pertama. Bagian ini diperkenalkan oleh suatu perintah yang diikuti oleh tiga ungkapan verbal. Dengan memperhatikan ketiga bagian dari Kejadian 12:1-3 ini, kita bisa memperoleh sejumlah wawasan yang penting tentang makna dari nas ini. Perhatikan dahulu cara sederhana yang dipakai oleh Musa untuk memperkenalkan firman Allah kepada Abraham dalam ayat 1:

TUHAN telah berfirman kepada Abram (Kejadian 12:1, diterjemahkan dari NIV).

Beberapa terjemahan modern dengan tepat mengamati bahwa kata kerja di dalam baris ini seharusnya diterjemahkan “TUHAN *telah berfirman*” ketimbang sekadar “TUHAN berfirman.” Terjemahan ini penting karena menurut perkataan Stefanus di dalam Kisah Para Rasul 7:2-4, Abraham menerima panggilannya di Ur sebelum Terah, ayahnya mati di Haran. Akan tetapi, di dalam presentasi sastra kitab Kejadian, kita pertama-tama mengetahui bahwa Terah mati dari 11:32, dan kemudian kita mengetahui dari Kejadian 12:1, bahwa Allah memanggil Abraham. Karena alasan ini, Kejadian 12:1 mewakili sebuah kilas balik, suatu regresi di dalam waktu, dan seharusnya diterjemahkan “Tuhan telah berfirman.” Ayat ini mengenang suatu momen sebelumnya, sebelum Abraham mulai melakukan apa pun untuk memberikan respons kepada Allah, jauh sebelum ia berangkat ke Tanah Perjanjian.

Setelah pendahuluan ini, kita menjumpai paruhan pertama dari kata-kata Allah kepada Abraham. Paruhan pertama ini dimulai dengan sebuah kata kerja imperatif yang mengindikasikan sebuah perintah. Dalam Kejadian 12:1, kita membaca kata-kata ini:

Tinggalkanlah negerimu, sanak saudaramu, dan rumah bapamu, dan pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu (Kejadian 12:1; diterjemahkan dari NIV).

Seperti yang bisa kita lihat, bagian ini dibuka dengan bentuk perintah, “tinggalkanlah” (atau seperti parafrasa dalam NIV “tinggalkanlah ... dan pergilah”). Allah memerintahkan Abraham untuk melakukan sesuatu: untuk pergi ke tanah Kanaan. Inilah perintah yang pertama dan utama yang Allah berikan kepada sang Bapa Leluhur.

Setelah perintah untuk berangkat ke Tanah Perjanjian itu, bagian pertama dari kata-kata Allah kepada Abraham dibagi ke dalam tiga bagian yang ditandai oleh tiga ungkapan verbal yang independen di dalam bagian pertama dari ayat 2. Perhatikan kembali Kejadian 12:2:

Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur (Kejadian 12:2).

Kata-kata ini berfokus pada berkat-berkat yang Allah sampaikan kepada Abraham saat Allah memanggilnya. Pertama, Allah berkata, Ia akan membuat Abraham menjadi bangsa yang besar. Kedua, Ia menawarkan untuk memberkati Abraham dengan kemakmuran. Dan ketiga, Ia berkata bahwa Ia akan memberikan kepada Abraham dan keturunannya, suatu nama atau reputasi yang masyhur.

Sekarang kita tiba pada paruhan kedua dari kata-kata Allah kepada Abraham. Walaupun kebanyakan terjemahan modern tidak memperlihatkannya kepada kita, bagian kedua dari kata-kata Allah kepada Abraham paralel dengan struktur gramatika dari paruhan yang pertama. Bagian ini dimulai dengan suatu bentuk imperatif yang diikuti oleh tiga ungkapan verbal yang independen. Dalam Kejadian 12:2-3, kita membaca kata-kata ini:

Dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat (Kejadian 12:2-3).

Kata kerja Ibrani yang diterjemahkan di sini menjadi, “Engkau akan menjadi berkat,” memiliki bentuk imperatif, dan kemungkinan ditempatkan sebagai paralel dari bentuk perintah “tinggalkanlah” dalam ayat 1. Akan tetapi, bentuk imperatif ini tidak berfungsi sebagai perintah. Kata ini bisa diterjemahkan dengan berbagai cara seperti: “dan engkau akan menjadi berkat,” atau “kiranya engkau menjadi berkat,” atau bahkan, “dan engkau pasti akan menjadi berkat.” Apa pun terjemahannya, bentuk imperatif ini menandai suatu transisi pemikiran yang penting. Kata ini mengalihkan perhatian dari Abraham sebagai penerima berkat (seperti yang telah kita lihat di dalam bagian pertama dari ayat 2) kepada Abraham sebagai saluran berkat bagi orang lain.

Bentuk imperatif kedua ini juga diikuti oleh tiga ungkapan verbal yang independen. Ketiga kata kerja ini mengindikasikan proses yang dilalui oleh Abraham untuk dapat menjadi berkat bagi orang lain. Pertama, Allah berfirman, “Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau ...” Artinya, Allah akan memberikan hal-hal yang baik kepada orang-orang yang berinteraksi secara positif dengan Abraham. Ketika orang memperlakukan Abraham dengan baik, Allah akan memperlakukan mereka dengan baik. Kedua, Allah berjanji akan, “mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau” Artinya, Allah akan mengutuk mereka yang menghina Abraham. Allah berjanji untuk melindungi Abraham dari bahaya dengan memberikan respons yang keras kepada mereka yang menjadi musuh Abraham. Akan tetapi, yang ketiga, Allah berkata, “olehmu

semua kaum ... akan mendapat berkat.” Sekilas, fokus ketiga ini mungkin kelihatannya berkontradiksi dengan tema mengutuk musuh Abraham, tetapi Allah berjanji kepada Abraham bahwa melalui dua macam proses yaitu memberkati sahabat-sahabat Abraham dan mengutuk musuh-musuhnya, Allah akan memperluas berkat-Nya pada akhirnya bagi semua keluarga di bumi ini. Jadi kita melihat bahwa tata bahasa dari pembukaan Kejadian pasal 12 terbagi ke dalam tiga bagian utama: pendahuluan, fokus kepada berkat-berkat yang akan Allah berikan kepada Abraham, dan fokus kepada berkat-berkat yang akan Allah berikan kepada seluruh dunia melalui Abraham.

Memahami struktur dari ayat-ayat dalam Kejadian pasal 12 ini penting karena dalam banyak hal, kisah-kisah Abraham dalam kitab Kejadian mengilustrasikan bagaimana janji-janji yang Allah berikan kepada Abraham ini dipenuhi di dalam kehidupannya. Saat Musa menulis tentang sang bapa leluhur, ia merangkai kisahnya dengan cara yang menarik perhatian kepada kata-kata yang Allah ucapkan kepada Abraham, saat Ia memanggil Abraham ke Tanah Perjanjian.

Sambil mengingat struktur gramatika ini, kini kita siap untuk melihat bagaimana tema-tema utama dalam kehidupan Abraham dijabarkan dari Kejadian 12:1-3.

PENJABARAN

Kita akan melihat bahwa ada empat tema utama yang muncul di dalam ayat-ayat ini. Kita akan mulai dengan anugerah ilahi kepada Abraham. Kemudian kita akan melanjutkan dengan syarat berupa kesetiaan Abraham kepada Allah, dan kemudian berkat-berkat Allah kepada Abraham, dan akhirnya berkat-berkat Allah melalui Abraham.

Anugerah Ilahi

Motif pertama, yang sering muncul di dalam kehidupan Abraham, adalah bahwa relasi Allah dengan Abraham didasarkan pada anugerah-Nya. Anugerah ilahi muncul secara halus di dalam kata-kata pendahuluan dari Kejadian 12:1. Seperti yang telah kita lihat, di situ kita membaca kata-kata ini:

TUHAN telah berfirman kepada Abram (Kejadian 12:1, diterjemahkan dari NIV).

Kata-kata yang sederhana ini mengingatkan kepada pembaca asli Musa bahwa relasi Abraham dengan Allah terjadi karena Allah telah memasuki kehidupan Abraham jauh sebelum Abraham melakukan apa pun untuk melayani Allah.

Panggilan Abraham muncul di awal kehidupannya sebagai seorang dewasa. Ia belum berangkat ke Kanaan; ia belum menaklukkan musuh; ia belum menyatakan kesetiannya kepada perjanjian; ia belum berdoa bagi orang benar di Sodom dan Gomora; ia belum lulus dalam ujian iman apa pun. Sebaliknya, Allah memanggil

Abraham sebagai hamba-Nya yang istimewa semata-mata karena Allah berkenan untuk menyatakan kemurahan-Nya kepada Abraham.

Tentu saja, anugerah Allah tidak hanya ditunjukkan pada tahap awal dari perjalanan Abraham bersama Allah. Anugerah Allah adalah tema yang muncul di semua kisah tentang Abraham, karena Allah juga menunjukkan belas kasihan kepada sang bapa leluhur di dalam setiap momen kehidupannya. Karena Abraham adalah orang berdosa, Abraham membutuhkan belas kasihan Allah senantiasa. Sebagai contoh, di dalam ayat yang terkenal, yaitu Kejadian 15:6, kita membaca bahwa kebenaran Abraham yang menyelamatkan itu pun adalah pemberian karena belas kasihan. Di situ kita membaca kata-kata ini:

Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran (Kejadian 15:6).

Sebagaimana yang ditunjukkan rasul Paulus di dalam Roma 4:3 dan Galatia 3:6, fakta bahwa Allah telah memperhitungkan kebenaran kepada Abraham menunjukkan bahwa ini merupakan tindakan belas kasihan, bukan suatu upah untuk perbuatan baik. Dan melalui anugerah dan belas kasihan Allah, Abraham menerima berkat ini dan banyak berkat lainnya dari Allah.

Sebagai orang Kristen, kita semua mengetahui pentingnya anugerah Allah di dalam kehidupan kita. Kita tahu bahwa Allah memulai relasi kita dengan-Nya dengan anugerah-Nya, dan kita tahu bahwa Ia menopang kita di dalam relasi kita dengan-Nya dengan anugerah-Nya. Apa jadinya hidup kita tanpa belas kasihan Allah? Hal yang sama berlaku untuk Abraham. Dan lebih dari ini, anugerah Allah juga sangat penting bagi kehidupan orang Israel, yang menjadi penerima dari tulisan Musa tentang Abraham. Mereka juga membutuhkan belas kasihan Allah di dalam kehidupan mereka setiap hari. Dan karena alasan ini, saat Musa menyusun kisahnya tentang kehidupan Abraham, ia berulang kali mengarahkan perhatian kepada anugerah Allah.

Kesetiaan Abraham

Selain tema tentang anugerah Allah, kita juga harus memperhatikan bahwa Kejadian 12:1-3 menekankan kesetiaan Abraham. Allah tidak hanya memilih Abraham untuk menerima belas kasihan-Nya; Ia menunjukkan belas kasihan kepada sang bapa leluhur, supaya Abraham merespons dengan ketaatan yang setia. Seperti telah kita lihat, bentuk imperatif yang pertama dalam Kejadian 12:1, menekankan tanggung jawab Abraham untuk setia kepada Tuhan dengan cara tertentu. Allah memberikan perintah kepadanya di sana:

Tinggalkanlah negerimu, sanak saudaramu, dan rumah bapamu, dan pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu (Kejadian 12:1; diterjemahkan dari NIV).

Tidak sulit untuk melihat bahwa panggilan ilahi ini menuntut kesetiaan yang amat besar dari Abraham. Ia harus meninggalkan tanah airnya dan tanah milik ayahnya, untuk pergi ke suatu tempat yang akan ditunjukkan kepadanya. Ya, Allah telah menunjukkan belas kasihan kepada Abraham, tetapi Abraham juga diminta untuk menunjukkan pelayanan yang tidak tergoyahkan dan setia kepada Allah.

Sayangnya, banyak orang Kristen cenderung menganggap Abraham hanya sebagai teladan untuk iman dan kepercayaan kepada Allah. Ini merupakan tema yang penting di dalam kehidupan Abraham, dan hal tersebut ditekankan di dalam beberapa nas Perjanjian Baru. Akan tetapi, kita tidak pernah boleh mengabaikan fakta bahwa Allah memerintahkan Abraham untuk taat, untuk melayani Dia dengan setia. Allah menuntut kesetiaan dari sang bapa leluhur berulang kali. Ia harus setia kepada Allah di dalam segala keadaan.

Mungkin contoh yang paling dramatis tentang saat ketika Abraham dituntut untuk menunjukkan kesetiannya kepada Allah, dapat ditemukan di dalam Kejadian 22, saat ketika Allah memerintahkan sang bapa leluhur untuk mengorbankan putranya, Ishak, untuk membuktikan bahwa ia lebih mengasihi Allah daripada putranya sendiri. Sulit untuk membayangkan tuntutan yang lebih berat dari Allah.

Walaupun Abraham dituntut untuk menunjukkan kesetiaan di dalam hal ini dan dengan banyak cara yang lain, Kejadian 12:1 menegaskan salah satu tanggung jawab yang paling penting yang dimiliki Abraham. Di situ Allah berfirman:

Pergilah ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu (Kejadian 12:1).

Seperti yang didemonstrasikan oleh nas ini, Abraham dituntut untuk pergi ke tanah yang akan ditunjukkan Allah kepadanya. Abraham harus tinggal di tanah perjanjian, dan tema ini muncul berkali-kali di dalam kisah-kisah tentang sang Bapa Leluhur. Hal yang sangat penting bagi rencana Allah yang lebih luas bagi Abraham maupun bagi keturunannya yang setia adalah kepergian Abraham ke Tanah Perjanjian. Dan ketika kita ingat bahwa Musa menuliskan kisah-kisah ini tentang Abraham untuk orang Israel, yang sedang ia pimpin sendiri ke Tanah Perjanjian, maka tidaklah mengejutkan jika kita melihat penekanan ini.

Sebagai pengikut Kristus, kita mengerti bahwa walaupun keselamatan adalah pemberian yang cuma-cuma dari Allah, Allah menuntut kita untuk menyatakan ucapan syukur kita kepada-Nya dengan berusaha sebaik mungkin untuk menaati perintah-perintah-Nya. Musa juga memahami prinsip ini. Ia tahu bahwa anugerah Allah kepada Abraham menuntut Abraham untuk setia kepada Allah. Dan karena alasan ini, kita akan melihat bahwa tuntutan kesetiaan ini muncul berulang kali saat kita mempelajari kehidupan Abraham. Musa mengetahui sesuatu tentang orang Israel yang menjadi pembaca pertama dari tulisannya. Mereka cenderung melupakan pentingnya kehidupan yang setia di hadapan Allah. Meskipun Allah telah menunjukkan belas kasihan yang besar kepada mereka saat Ia menyelamatkan mereka dari Mesir, dan memelihara mereka di padang belantara, mereka berbalik dari perintah-perintah Allah. Dan karena alasan ini, salah satu tema utama dalam kisah-kisah tentang Abraham adalah kesetiaan Abraham

kepada Allah. Tema ini muncul begitu sering karena para pembaca Musa yang pertama, dan kita juga pada masa kini, perlu dimotivasi untuk melayani Allah dalam ketaatan yang setia.

Berkat-Berkat kepada Abraham

Seperti yang telah kita lihat sejauh ini, Allah telah menunjukkan anugerah yang besar kepada Abraham, dan menuntut pengabdian yang setia kepada-Nya. Tema ketiga yang perlu kita perhatikan di dalam Kejadian 12:1-3 adalah berkat-berkat yang ditawarkan *kepada* Abraham. Ingatlah bahwa Allah mengatakan hal ini kepada sang bapa leluhur di dalam Kejadian 12:2:

Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur (Kejadian 12:2).

Allah menawarkan tiga berkat kepada sang bapa leluhur. Pertama, Allah berkata bahwa Abraham akan menjadi suatu bangsa yang besar. Keturunannya akan bertambah banyak sampai tidak terhitung jumlahnya. Dan keturunannya sesungguhnya akan menjadi suatu kerajaan, suatu bangsa yang besar. Pada saat itu, Abraham dan orang-orang yang ada bersamanya relatif sedikit jumlahnya. Dan Abraham belum mempunyai anak. Namun, Allah berjanji bahwa jumlah keturunan Abraham kelak akan menjadi lebih banyak daripada bintang-bintang di langit.

Kedua, Allah memberitahu Abraham bahwa Ia akan memberkati Abraham. Mungkin sekali, ungkapan ini berarti bahwa Abraham dan keturunannya akan menerima berkat berupa kemakmuran yang besar. Abraham dan keturunannya akan hidup dalam kelimpahan dan kekayaan. Mereka tidak akan menjadi pengembara di bumi, ataupun menjadi penduduk biasa. Jika Abraham dan anak-anaknya terbukti setia, mereka akan menikmati kemakmuran yang besar.

Ketiga, tawaran berkat dari Allah akan menjadikan nama Abraham itu masyhur. Dengan kata lain, jika Abraham mau pergi ke Tanah Perjanjian dan melayani Allah dengan setia, jumlah yang amat besar dari keturunannya serta kemakmuran mereka akan menjadikan dia dan keturunannya dihormati di seluruh dunia. Kemuliaan yang besar akan diberikan kepada sang bapa leluhur dan keturunannya yang setia.

Bahkan, di seluruh kisah tentang Abraham, Musa berulang kali menunjukkan bahwa berkat-berkat semacam ini dicurahkan kepada Abraham. Abraham memiliki banyak anak lelaki; ia memperoleh kekayaan saat ia beralih dari satu pengalaman ke pengalaman lainnya. Ia menjadi tokoh yang terkenal di wilayah itu. Bagi orang Israel yang mendengarkan kisah-kisah ini, berkat-berkat Abraham memberikan harapan yang besar akan berkat-berkat di masa depan untuk mereka juga. Karunia-karunia berupa keturunan, kemakmuran dan kemasyhuran yang diberikan kepada sang bapa leluhur hanyalah bayangan dari karunia-karunia yang lebih besar yang akan Allah berikan kepada para keturunan Abraham yang setia.

Sebagai orang Kristen, kita telah menerima begitu banyak berkat dari Allah sehingga sulit untuk menyebutkan semuanya. Dan tentu saja, orang Israel yang mengikut Musa ke Tanah Perjanjian juga telah menerima berkat-berkat yang tidak terhitung dari Allah. Mereka telah dibebaskan dari perbudakan; mereka telah bertambah banyak; mereka telah dilindungi dan dipelihara di sepanjang perjalanan mereka dan mereka sedang menuju ke tanah perjanjian, negeri yang penuh berkat di masa depan. Akan tetapi, orang Israel mirip dengan kita, cenderung melupakan segala sesuatu yang telah Allah lakukan untuk mereka, serta melupakan apa yang disediakan bagi mereka. Jadi Musa menulis tentang berkat-berkat Allah kepada Abraham untuk mengingatkan kepada para pembacanya, yaitu orang Israel, akan berkat-berkat yang telah Allah berikan kepada mereka di dalam kehidupan mereka supaya hati mereka dipenuhi dengan ucapan syukur.

Berkat-Berkat melalui Abraham

Di samping belas kasihan Allah, kesetiaan Abraham, dan berkat-berkat Allah kepada Abraham, Kejadian 12:1-3 juga mengarahkan perhatian kepada fakta bahwa berkat-berkat akan datang *melalui* Abraham kepada bangsa-bangsa lain. Ingatlah apa yang Allah katakan di dalam Kejadian 12:2-3:

Dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat (Kejadian 12:2-3).

Kata-kata ini menjelaskan bahwa Abraham tidak hanya akan menerima berkat-berkat, tetapi bahwa seluruh bangsa di bumi akan diberkati melalui dia. Allah tidak memanggil Abraham ke Tanah Perjanjian hanya untuk memperkaya kehidupannya dan kehidupan keturunannya. Allah memanggil Abraham untuk menjadi saluran berkat ilahi kepada semua keluarga di bumi. Penting untuk diingat bahwa nas ini mengajarkan bahwa berkat Abraham yang menjangkau seluruh dunia akan datang dengan dua cara. Di dalam Kejadian 12:3, Allah berfirman:

Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau (Kejadian 12:3).

Menurut nas ini, Abraham akan menjadi sebilah pedang bermata dua di antara umat manusia. Karena Abraham diperkenan oleh Allah, maka ketika orang-orang dari bangsa lain memberkati Abraham, maksudnya, ketika mereka menghormati dia dan dengan demikian menghormati Allah yang ia layani, maka Allah akan memberkati mereka. Akan tetapi, ketika orang-orang dari bangsa lain mengutuk atau menyerang Abraham dan dengan demikian menghina Allah Abraham, maka Allah akan menghukum mereka. Nasib dari bangsa-bangsa lain bergantung pada bagaimana mereka memperlakukan Abraham.

Selama hidupnya, Abraham mengadakan kontak dengan banyak orang yang mewakili bangsa-bangsa lain seperti bangsa Filistin, bangsa Kanaan, bangsa Mesir, serta Lot, keponakannya, yang merupakan bapa dari bani Moab dan bani Amon. Interaksi-interaksi ini signifikan karena menunjukkan cara-cara spesifik yang dipakai Allah untuk menggenapi firman-Nya untuk memberkati dan mengutuk bangsa-bangsa lain berdasarkan cara mereka memperlakukan Abraham. Interaksi ini juga mengindikasikan bahwa selama hidupnya pun, Abraham telah mulai menjadi berkat bagi dunia.

Sering kali umat Allah terlalu mudah melupakan pengajaran yang penting ini. Orang Israel di zaman Musa mirip dengan banyak orang Kristen pada masa kini. Kita menikmati berkat keselamatan dari Allah serta kehidupan dari Allah, tetapi kita lupa mengapa berkat-berkat ini telah diberikan kepada setiap kita. Setiap berkat yang Allah berikan kepada Israel di bawah kepemimpinan Musa dan setiap berkat yang Ia berikan kepada gereja-Nya saat ini dirancang untuk suatu tujuan yang lebih besar. Kita telah diberkati supaya kita menyebarkan berkat-berkat Allah ke seluruh dunia. Allah memanggil Abraham kepada diri-Nya supaya Abraham memimpin bangsa-bangsa di dunia ke dalam berkat-berkat Allah. Allah memanggil Israel kepada diri-Nya di zaman Musa supaya mereka memimpin bangsa-bangsa di dunia ke dalam berkat-berkat Allah. Dan Allah telah memanggil gereja kepada diri-Nya saat ini supaya kita bisa memimpin bangsa-bangsa di dunia ke dalam berkat-berkat Allah. Tema ini begitu penting bagi orang Israel yang pertama kali menerima kisah-kisah tentang Abraham ini. Dan tema ini juga penting bagi kita saat kita mengikut Kristus di zaman kita.

KESIMPULAN

Di dalam pelajaran ini, kita telah memperoleh pelajaran pertama dari tinjauan terhadap kehidupan Abraham. Dan kita telah memfokuskan perhatian kita pada struktur, atau desain dari bagian ini dalam kitab Kejadian. Dan kita juga telah mempelajari tema-tema utama, atau topik pembahasan yang diperkenalkan oleh Musa di dalam kehidupan Abraham, dalam konteks struktur sastra ini.

Saat kita melanjutkan pelajaran ini, kita akan kembali kepada topik-topik dari pelajaran ini sesekali. Kita telah melihat bahwa kisah kehidupan Abraham memiliki simetri lima langkah. Dan kita juga telah melihat bahwa ada empat tema utama di dalam kehidupan Abraham: kemurahan dan kebaikan Allah kepada Abraham, kesetiaan Abraham, berkat-berkat Allah kepada Abraham, dan berkat-berkat Allah melalui Abraham. Tema-tema ini tidak hanya memberi kita wawasan mengenai makna dari kisah kehidupan Abraham di zaman dahulu, ketika kisah itu pertama kali dituliskan bagi Israel, tetapi tema-tema ini juga memungkinkan kita untuk menerapkan bagian Kitab Suci ini kepada kehidupan kita di masa kini.